

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan berbagai keterampilan peserta didik dalam rangka menghadapi kondisi dan tuntutan global. Untuk menghadapi tantangan abad 21, siswa memerlukan keterampilan tertentu yang perlu dan harus dikuasai. Keterampilan yang dibutuhkan siswa di abad 21 ini terbagi menjadi 3 kategori, yaitu literasi dasar, kompetensi, dan kualitas karakter (Yuningsih, 2019, hlm.137).

Saat ini, literasi dan numerasi menjadi keterampilan yang hangat diperbincangkan. Menurut UNESCO (dalam UNRWA, t.t,hlm.1), “literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, mengomunikasikan, menghitung, dan menggunakan bahan cetak dalam kaitannya dengan situasi yang berbeda”. Numerasi berkaitan erat dengan konsep dan operasi hitung bilangan. Numerasi didefinisikan sebagai keterampilan yang melibatkan berhitung dan pengukuran.

Literasi dan numerasi menjadi keterampilan penting yang harus dikuasai untuk meningkatkan daya saing dan sumber daya manusia (SDM) di abad 21. Nyoman Dantes (dalam Fitriana dan Ridlwan, 2021,hlm.1284) mengatakan bahwa “literasi dan numerasi adalah kebutuhan utama semua manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan menurut Ekowati dan Suwandi (dalam Fitriana dan Ridlwan, 2021, hlm. 1284), mereka berpendapat bahwa “numerasi diperlukan di semua lapisan masyarakat”. Literasi dan numerasi dianggap sebagai kemampuan untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan ke dalam kehidupan sehari-hari. Melalui literasi dan numerasi, siswa diharapkan mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperolehnya dan mampu memecahkan berbagai masalah kehidupan sehari-hari dengan pengetahuan dimiliki.

Menurut data terkait nilai PISA (*International Student Assessment Program*) yang diikuti siswa Indonesia dari tahun 2000 hingga 2018, nilai PISA Indonesia selalu berada di peringkat rendah. Indonesia menempati peringkat 64 dari 65 negara pada 2012, 64 dari 72 negara pada 2015, dan ke-74 dari 79 negara pada 2018. Untuk meningkatkan peringkat dan skor PISA Indonesia, Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia telah memperkenalkan sistem Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk menggantikan Ujian Nasional (UN). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) mengukur kemampuan literasi dan numerasi siswa dengan mengangkat kisi-kisi soal PISA.

Pembelajaran literasi dan numerasi penting dilakukan agar siswa terbiasa dengan literasi dan numerasi serta diharapkan dapat meningkatkan peringkat dan nilai PISA Indonesia. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mendorong siswa belajar sehingga tujuan kurikulum yang direncanakan tercapai. Menurut Yusri dan Ritmi (dalam Ramadhani dkk, 2020, hlm.20), “pembelajaran adalah rangkaian proses yang sebelumnya telah dipersiapkan dan dirancang agar terjadinya proses belajar oleh siswa”. Salah satu cara pembelajaran yang dapat dilakukan adalah pembelajaran dengan memberdayakan *higher-order thinking skill* (HOTS). *Higher-Order Thinking Skill* (HOTS) sesuai untuk diterapkan karena membutuhkan penalaran yang lebih sehingga mencapai pada kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekowati, Astuti, Utami, Mukhlisina & Suwandayani (2019, hlm.94) menunjukkan bahwa guru dan staf memiliki hambatan dalam menjalankan program literasi dan numerasi. Hambatan tersebut antara lain kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, inovasi guru yang tidak didukung oleh guru di kelas paralel lainnya, rendahnya motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi, pelatihan guru terbatas dalam menerapkan literasi numerasi, dan kurangnya literatur untuk mengembangkan inovasi dalam melaksanakan program literasi, dan buku-buku belum memadai.

Pembelajaran literasi dan numerasi dapat kita terapkan pada semua jenjang pendidikan formal, salah satunya sekolah dasar. Sekolah Dasar adalah jenjang pendidikan dasar formal, yang diselenggarakan dari kelas satu sampai kelas enam dengan rata-rata usia 7 sampai 12 tahun. Literasi dan numerasi dapat dilakukan di kelas tinggi maupun kelas rendah.

Literasi dan numerasi sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi sumber daya alam. Sumber

daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari bumi yang mempunyai nilai dan manfaat. Materi tentang sumber daya alam di tingkat sekolah dasar ada di kelas IV. Materi sumber daya alam terdapat di semester I kelas IV, namun penelitian dilakukan pada semester II karena keterbatasan waktu.

Belum banyak penelitian sebelumnya tentang pembelajaran literasi dan numerasi pada sumber daya alam. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Pembelajaran Materi Sumber Daya Alam Berbasis Literasi Dan Numerasi di Kelas IV SDN Mangkubumi”. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk merancang pembelajaran berbasis literasi dan numerasi pada materi sumber daya alam di kelas IV sekolah dasar. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran literasi dan numerasi materi sumber daya alam di kelas IV sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian secara umum adalah “Bagaimana rancangan pembelajaran materi sumber daya alam berbasis literasi dan numerasi di kelas IV sekolah dasar?”.

Rumusan masalah dijabarkan dalam beberapa pertanyaan peneliti sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana perancangan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi secara umum di kelas IV sekolah dasar?
- 1.2.2. Bagaimana rancangan pembelajaran materi sumber daya alam berbasis literasi dan numerasi di kelas IV sekolah dasar?
- 1.2.3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran materi sumber daya alam berbasis literasi dan numerasi di kelas IV sekolah dasar?
- 1.2.4. Bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran materi sumber daya alam berbasis literasi dan numerasi di kelas IV sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk merancang pembelajaran materi sumber daya alam berbasis literasi dan numerasi di kelas sekolah dasar.

Adapun tujuan penelitian secara khusus diantaranya:

- 1.3.1. Mendeskripsikan perancangan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi secara umum di kelas IV sekolah dasar
- 1.3.2. Merancang pembelajaran materi sumber daya alam berbasis literasi dan numerasi di kelas IV sekolah dasar
- 1.3.3. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran materi sumber daya alam berbasis literasi dan numerasi di kelas IV sekolah dasar
- 1.3.4. Mendeskripsikan respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran materi sumber daya alam berbasis literasi dan numerasi di kelas IV sekolah dasar

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan kajian ilmiah bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi siswa

Diharapkan siswa mengenal pembelajaran materi sumber daya alam berbasis literasi dan numerasi.

1.4.2.2. Bagi guru

Sebagai referensi dalam melaksanakan pembelajaran materi sumber daya alam berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar.

1.4.2.3. Bagi sekolah

Sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran materi sumber daya alam berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar.

1.4.2.4. Bagi peneliti

Mampu merancang pembelajaran materi sumber daya alam berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berkaitan dengan urutan penulisan skripsi setiap BAB. Penulisan skripsi ini terdiri dari lima BAB. Lima BAB tersebut penulis paparkan sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan yang terdiri dari 5 pokok bahasan. Pertama adalah terkait latar belakang. Latar belakang dari penelitian ini adalah literasi dan numerasi menjadi keterampilan penting yang harus dikuasai untuk meningkatkan nilai PISA Indonesia. Kedua, rumusan masalah. Penelitian ini terdiri dari empat rumusan masalah yaitu mengenai perancangan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi secara umum, rancangan pembelajaran materi sumber daya alam berbasis literasi dan numerasi, pelaksanaan pembelajaran materi sumber daya alam berbasis literasi dan numerasi, serta respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran materi sumber daya alam berbasis literasi dan numerasi di kelas IV sekolah dasar. Ketiga, tujuan penelitian yaitu menjawab rumusan masalah. Keempat, manfaat dari penelitian yang dilaksanakan. Kelima, struktur organisasi skripsi dimulai BAB I sampai BAB V.

BAB II yaitu kajian teori. Kajian teori mengenai pembelajaran berisi pengertian, komponen, prinsip, perencanaan pembelajaran. Kajian teori mengenai literasi dan numerasi berisi literasi, numerasi, prinsip, pentingnya, pembelajaran literasi dan numerasi, serta komponen literasi dan numerasi. Kajian teori mengenai *higher-order thinking skill* (HOTS), karakteristik pembelajaran IPA di SD, dan materi sumber daya alam.

BAB III membahas mengenai metode yang peneliti gunakan yaitu *Design Based Research* (DBR). Pada BAB III ini peneliti memaparkan desain penelitian, partisipan beserta tempat penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, serta analisis data.

BAB IV yaitu temuan dan pembahasan. Pada bagian temuan, peneliti memaparkan temuan peneliti berdasarkan metode penelitian di BAB III. Oleh karena itu, peneliti mencoba memaparkan berdasarkan langkah-langkah metode *design based research* (DBR). Pada bagian pembahasan, peneliti membahas hasil temuan berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti uraikan di BAB I.

BAB V yaitu simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Pada bagian ini, peneliti memaparkan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta implikasi dan rekomendasi berdasarkan masalah penelitian.